

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization (WHO)* dalam Notoatmodjo (2012), sehat adalah kondisi normal seseorang yang merupakan hak hidupnya. Sehat berhubungan dengan hukum alam yang mengatur tubuh, jiwa, dan lingkungan berupa udara segar, sinar matahari, diet seimbang, bekerja, istirahat, tidur, santai, kebersihan serta pikiran, kebiasaan dan gaya hidup yang baik. Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 memberikan batasan: kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Menurut Notoatmodjo (2010), upaya kesehatan ialah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh individu, kelompok masyarakat, lembaga pemerintahan atau lembaga swadaya masyarakat (LSM). Upaya mewujudkan kesehatan tersebut dapat dilihat dari 2 aspek, yaitu aspek pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yaitu preventif (pencegahan penyakit), promotif (peningkatan kesehatan itu sendiri) dan pemeliharaan kesehatan yaitu kuratif (pengobatan penyakit) serta rehabilitatif (pemulihan kesehatan setelah sembuh dari sakit).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indera manusia, yaitu: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Cristiono (2011), pengetahuan orang tua sangat penting dalam kesehatan gigi anak, mengingat pada anak-anak banyak sekali didapatkan masalah kesehatan gigi dan mulut. Orang tua diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak, agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya.

Kesehatan mulut sangat penting bagi kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara umum dan sangat mempengaruhi kualitas kehidupan, termasuk fungsi bicara, pengunyahan dan rasa percaya diri. Gangguan kesehatan mulut akan berdampak pada kinerja seseorang (Putri, Herijulianti, Nurjannah, 2010). Menurut Yulianti *dalam* Riyanti (2005), pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Mulut bukan sekedar pintu masuk makanan dan minuman tetapi mulut lebih dari itu dan tidak banyak yang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang, oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang.

Pengurus Besar Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) *dalam* Sariningsih (2012), menyebutkan bahwa sedikitnya 89% penderita gigi berlubang adalah anak-anak usia dibawah 12 tahun. Apabila anak menderita sakit gigi hal ini dapat mempengaruhi penampilan dan rasa percaya diri anak setelah remaja serta dapat mempengaruhi proses belajar dan mengganggu aktivitas sehari-hari. Perawatan gigi sedini mungkin akan mencegah gigi berlubang dan gusi menjadi sehat sehingga anak tidak merasakan sakit gigi, mencegah gigi sulung dicabut sebelum waktunya tanggal karena gigi busuk dan mencegah gigi permanen letaknya berdesakan atau tidak teratur.

Upaya Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) adalah upaya kesehatan masyarakat yang ditujukan untuk memelihara, meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh peserta didik di sekolah binaan yang ditunjang dengan upaya kesehatan perorangan berupa upaya kuratif bagi individu (peserta didik) yang memerlukan perawatan kesehatan gigi dan mulut. Upaya kesehatan masyarakat pada UKGS berupa kegiatan yang terencana, terarah dan berkesinambungan (Kemenkes RI, 2012).

World Health Organization (WHO) dalam Candradewi (2016), menganjurkan untuk melakukan pemeriksaan gigi pada kelompok usia 10-12 tahun, karena kelompok tersebut termasuk kelompok usia yang kritis terhadap kesehatan gigi dan mulut. Pada usia ini anak sedang berada di kelas IV, V dan VI. Kesehatan gigi dan mulut anak Sekolah Dasar harus diperhatikan karena pada usia ini anak sedang dalam pertumbuhan yang pesat, maka gigi yang sehat diperlukan agar anak dapat mengunyah dengan sempurna.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013), menyatakan bahwa sebesar 24,0 % penduduk Bali mempunyai masalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir. Kabupaten Bangli (41,6%), Klungkung (36,4%) dan Karangasem (32,2%) adalah tiga daerah yang persentase penduduknya terbanyak mengaku bermasalah dengan gigi dan mulut. Adapun persentase terendah adalah kabupaten Gianyar (8,5%) dan kota Denpasar (15,6%). Diantara yang bermasalah gigi dan mulut, terdapat 38,8% yang menerima perawatan dan pengobatan dari tenaga medis. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013), juga menyatakan di Kabupaten Karangasem persentase penduduk 10 tahun ke atas yang menyikat gigi setiap hari sebesar 84,4%, menyikat gigi setiap hari saat mandi pagi dan sore

sebesar 57,0%, menyikat gigi saat mandi pagi sebesar 74,1%, saat mandi sore sebesar 70,7%, menyikat gigi setiap hari sesudah makan sebesar 6,7%, menyikat gigi setiap hari sesudah bangun tidur sebesar 12,8%, menyikat gigi setiap hari sebelum tidur malam sebesar 22,8%, menyikat gigi setiap hari sesudah makan siang sebesar 5,3%, dan berperilaku benar menyikat gigi 4,2%.

Hasil penelitian Candradewi (2016), terhadap 40 siswa kelas V SDN 4 Lodtunduh tahun 2018 tentang tingkat pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut menunjukkan bahwa, tingkat pengetahuan responden dengan kriteria baik sebanyak 12,5%, kriteria sedang sebanyak 70% dan kriteria kurang sebanyak 17,5%, sedangkan dilihat dari tingkat kebersihan gigi dan mulut diperoleh *OHI-S* dengan kriteria baik sebanyak 17,50%, kriteria sedang 82,50% dan tidak ada responden dengan kriteria *OHI-S* buruk. Hasil penelitian tentang rata-rata *OHI-S* berdasarkan tingkat pengetahuan, diketahui bahwa sebagian besar responden yang mempunyai *OHI-S* dengan kriteria sedang juga mempunyai tingkat pengetahuan dengan kriteria sedang yang disebabkan karena pengetahuan siswa tentang kebersihan gigi dan mulut yang belum memadai atau benar pada kriteria sedang, sehingga para siswa belum maksimal untuk menjaga kebersihan gigi dan mulutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 1 Sibetan di peroleh informasi bahwa di SDN 1 Sibetan belum pernah dilakukan penyuluhan dan penelitian tentang kesehatan gigi dan mulut, terutama mengenai tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dan nilai *OHI-S*. Berdasarkan hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tingkat

pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dan nilai *OHI-S* siswa kelas IV dan V SDN 1 Sibetan Karangasem tahun 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dan nilai *OHI-S* siswa kelas IV dan V di SDN 1 Sibetan Karangasem tahun 2018?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V di SDN 1 Sibetan Karangasem tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Menghitung frekuensi siswa kelas IV dan V yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kriteria sangat baik di SDN 1 Sibetan Karangasem tahun 2018.
- b. Menghitung frekuensi siswa kelas IV dan V yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kriteria baik di SDN 1 Sibetan Karangasem tahun 2018.
- c. Menghitung frekuensi siswa kelas IV dan V yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kriteria cukup di SDN 1 Sibetan Karangasem tahun 2018.
- d. Menghitung frekuensi siswa kelas IV dan V yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kriteria kurang di SDN 1 Sibetan Karangasem tahun 2018.
- e. Menghitung frekuensi siswa kelas IV dan V yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kriteria gagal di SDN 1 Sibetan Karangasem tahun 2018.

- f. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut siswa kelas IV dan V di SDN 1 Sibetan Karangasem tahun 2018.
- g. Menghitung frekuensi siswa kelas IV dan V yang mempunyai nilai *OHI-S* dengan kriteria baik di SDN 1 Sibetan Karangasem tahun 2018.
- h. Menghitung frekuensi siswa kelas IV dan V yang mempunyai nilai *OHI-S* dengan kriteria sedang di SDN 1 Sibetan Karangasem tahun 2018.
- i. Menghitung frekuensi siswa kelas IV dan V yang mempunyai nilai *OHI-S* dengan kriteria buruk di SDN 1 Sibetan Karangasem tahun 2018.
- j. Menghitung rata-rata nilai *OHI-S* siswa kelas IV dan V SDN 1 Sibetan Karangasem tahun 2018.
- k. Menghitung rata-rata nilai *OHI-S* berdasarkan tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V di SDN 1 Sibetan Karangasem tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka penelitian dapat mengambil beberapa manfaat antara lain:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pihak sekolah mengenai tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dan nilai *OHI-S* siswa kelas IV dan V di SDN 1 Sibetan Karangasem tahun 2018.
2. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa Poltekkes Jurusan Keperawatan Gigi mengenai tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dan nilai *OHI-S* siswa kelas IV dan V di SDN 1 Sibetan Karangasem tahun 2018.
3. Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi penelitian yang lebih lanjut.